

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi terhadap laba yang dihasilkan juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Adanya kecenderungan bahwa manajer lebih memperhatikan *earnings* (laba) perusahaan, karena kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut.

Isu mengenai usaha manajer untuk melakukan manajemen laba sebenarnya bukan merupakan isu baru di bidang akuntansi. Manajemen laba merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajer, untuk kepentingan manajer itu sendiri, yang masih berada dalam batasan-batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi, yang mengakibatkan penyesatan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Meskipun praktik manajemen laba tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi berterima umum, tetapi praktik ini dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Praktik manajemen laba juga merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak akan mendapat informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan. Semakin pesat perkembangan suatu perusahaan maka terkadang semakin sulit untuk melakukan kontrol dalam perusahaan

tersebut bahkan juga termasuk kontrol pada manajemen. Informasi laba yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat menjadi cara bagi manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya secara pribadi sehingga laba yang disajikan dapat dinaikkan dan diturunkan sesukanya. Dalam akuntansi praktik seperti ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Kasus manipulasi telah terjadi di dunia, yang merugikan pemakai laporan keuangan, dan melibatkan akuntan publik yang seharusnya menjadi pihak independen. Sebagai contoh kasus Enron yang terjadi pada tahun 2000, melibatkan *Chief Executive Officer* (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternal. Skandal Enron berupa perhitungan atas total *revenue* Enron tahun 2000 dinyatakan sebesar \$US 100,8 miliar dan dibenarkan oleh auditor eksternal Arthur Anderson. Laporan keuangan tersebut diuji kembali oleh *Petroleum Finance Company* (PFC) dan ternyata hanya berjumlah \$US 9 miliar dan Enron memiliki utang senilai \$US 1,2 miliar yang disembunyikan dengan teknik *off balance sheet*. Hal ini mengakibatkan Enron pailit, rusaknya citra profesi akuntan dan kerugian ratusan juta dollar dialami investor.

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer timbul karena adanya masalah keagenan yaitu konflik kepentingan antara pemilik/pemegang saham (*principal*) dengan pengelola/manajemen (*agent*) akibat tidak bertemunya utilitas maksimal diantara mereka, karena manajemen memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak daripada pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang

memungkinkan melakukan praktik akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu.

Kualitas audit yang baik biasanya dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar dan memiliki reputasi tinggi yang telah diakui oleh banyak pihak. Kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kualitas audit yang diprosikan oleh KAP *big four* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, karena kualitas laporan keuangan yang di hasilkan manajemen dapat di deteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut. Kualitas audit merupakan kecenderungan auditor mendeteksi adanya *fraud* yang terdapat pada laporan keuangan klien. Audit dapat mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pengguna laporan keuangan dengan menggunakan pihak luar yang independen (auditor eksternal) untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan akan terbantu dengan laporan yang dibuat oleh auditor dalam mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Peraturan mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit. Komite audit harus beranggotakan minimal tiga orang independen dan salah satunya memiliki keahlian dalam bidang akuntansi.

Salah seorang anggota komite audit harus berasal dari komisaris independen yang merangkap sebagai ketua komite audit (Keputusan Ketua BAPEPAM NO Kep-29/PM/2004). Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit bertindak mandiri dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporan serta bertanggungjawab langsung kepada Dewan Komisaris. Komite audit dibentuk guna melakukan pengawasan terhadap kinerja dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, keberadaan komite audit dinilai semakin penting oleh Bapepam. Dengan mengeluarkan surat Kep-339/BEJ/07-2001, Bapepam mewajibkan semua perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk mempunyai komite audit.

Komite Audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta membantu untuk memantau efektifitas praktik manajemen laba yang diterapkan manajer.

Auditor eksternal adalah mereka yang bukan bagian dari organisasi, tetapi turut dilibatkan (disewa) untuk melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan perusahaan, dan misi utama eksternal auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tahunan klien. Disini perlu ditekankan bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen klien merupakan tanggung jawab penuh manajemen klien yang bersangkutan, bukan tanggung jawab auditor eksternal. Dan auditor eksternal hanya menilai laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen klien tersebut dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kegiatan audit eksternal dimaksudkan sebagai persyaratan pada perusahaan yang *go public* untuk memberikan bukti akan kebenaran laporan keuangan kepada investor. Auditor hanya memiliki waktu yang sangat terbatas dalam melakukan pekerjaannya. Oleh karena itu, peran auditor eksternal dalam menurunkan tingkat manajemen laba tetap menjadi isu terbuka, menganalisis pengaruh keberadaan auditor eksternal terhadap manajemen laba merupakan hal yang penting karena berpotensi dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 20 subsektor yaitu subsektor semen, keramik dan kaca, logam dan sejenisnya, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas, mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmet, alas kaki, kabel, elektronika, makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, peralatan rumah tangga dan lainnya dengan total 200 perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari 65 perusahaan, peneliti menggunakan 10 perusahaan sebagai sampel. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena Manajemen Laba yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Manajemen Laba Tahun 2013-2016

Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba
PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk	2013	0,05
	2014	0,23
	2015	0,14
	2016	-0,11
PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2013	0,59
	2014	0,57
	2015	0,02
	2016	-0,03
PT. Trias Sentosa, Tbk	2013	0,23
	2014	0,30
	2015	2,73
	2016	1,63

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2018

Dari tabel di atas, pada PT. Kedawang Setia Industrial, Tbk manajemen laba pada tahun 2013 adalah sebesar 0,05 dan pada tahun 2014 sebesar 0,23 sehingga mengalami kenaikan sebesar 36%, berlanjut pada tahun 2015 sebesar 0,14 dan mengalami penurunan sebesar 39%. Pada tahun 2016 sebesar -0,11 kembali mengalami penurunan sebesar 17%.

Pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk manajemen laba pada tahun 2013 adalah sebesar 0,59 dan pada tahun 2014 sebesar 0,57 sehingga mengalami penurunan sebesar 33%, berlanjut pada tahun 2015 sebesar 0,02 dan mengalami penurunan lagi sebesar 96%. Pada tahun 2016 sebesar -0,03 sehingga kembali mengalami penurunan sebesar 25%.

Pada PT. Trias Sentosa, Tbk manajemen laba pada tahun 2013 adalah sebesar 0,23 dan pada tahun 2014 sebesar 0,30 sehingga mengalami kenaikan sebesar 30%, berlanjut pada tahun 2015 sebesar 2,73 dan mengalami kenaikan yang sangat besar

sampai 81%. Pada tahun 2016 sebesar 1,63 sehingga kembali mengalami penurunan sebesar 40%.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Disinyalir adanya praktik manajemen laba dapat terjadi karena adanya kualitas audit yang kurang baik.
2. Disinyalir adanya praktik manajemen laba karena komite audit yang tidak lengkap.
3. Disinyalir adanya praktik manajemen laba karena auditor eksternal yang tidak tepat.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah manajemen laba. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, komite audit, dan auditor eksternal.

2. Kualitas Audit dalam penelitian ini diproksi dengan ukuran Kantor Akuntan Publik.
3. Perusahaan penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 - 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
3. Apakah Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?
4. Apakah Kualitas Audit, Komite Audit dan Auditor Eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh auditor eksternal terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, dan auditor eksternal terhadap manajemen laba pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan & Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor untuk lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebagai langkah untuk menilai kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan .

2. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan dibidang audit pada pihak akademika.